

MODEL STRUCTURE CONDUCT PERFORMANCE DALAM MENGUKUR TINGKAT EFISIENSI PASAR PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH

Willyanto Kartiko Kusumo

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang,
willyanto@usm.ac.id

Linda Novasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang,
lindanovasari@gmail.com

Abstrak

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Pengukuran efisiensi perbankan dapat dilakukan dengan Structure Conduct Performance (SCP). Secara umum ada tiga pendekatan konsep dasar model efisiensi sector financial yaitu cost efficiency, standard profit efficiency, dan alternative profit efficiency. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Structure Conduct Performance (SCP). Dalam metode ini, profit dimodelkan untuk terdeviasi dari profit efficient frontier-nya akibat adanya random noise dan inefisiensi. Profit dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi input dan output, sedangkan input dan output yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Modal disetor, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan yang diberikan.

Kata Kunci : Efisiensi, Kinerja keuangan, Bank Syariah.

Abstract

Efficiency is one of the performance parameters that is theoretically one of the performance that underlies the entire performance of an organization. Efficiency in the banking world is one of the most popular performance parameters, widely used because it is the answer to the difficulties in calculating the performance measures of banking. The measurement of bank efficiency can be done with Structure Conduct Performance (SCP). In general there are three approaches to the basic concept of financial sector efficiency model that is cost efficiency, standard profit efficiency, and alternative profit efficiency. In this research, the method used is Structure Conduct Performance (SCP). In this method, profit is modeled to be deviated from its efficient frontier due to random noise and inefficiency. Profit in this method is influenced by input and output function, while input and output used in this research are Third Party Fund, Paid-up Capital, placements with Bank Indonesia, placements with other banks, and financing provided.

Keywords: Efficiency, Financial performance, Sharia Bank.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas keuangan yang berpengaruh pada mobilitas pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Berdasarkan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998, jenis bank di Indonesia terdiri dari dua kelompok yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank umum dapat memilih satu dari tiga pilihan yaitu seluruhnya beroperasi secara konvensional, seluruhnya beroperasi secara syariah, atau melakukan kegiatan usaha secara konvensional sekaligus juga melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (*dual banking system*). Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional adalah pada produk dan jasa perbankan yang ditawarkan serta cara pembagian keuntungannya. Jika bank konvensional menerapkan sistem bunga dan menghalalkan kegiatan yang diharamkan dalam Islam, berbeda dengan bank syariah yang memiliki karakteristik antara lain tidak menerapkan sistem bunga, menggunakan metode bagi hasil dan jual beli, hanya memberikan pembiayaan pada kegiatan usaha yang halal, dan bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sejarah perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia.

Menyadari bahwa pertumbuhan perbankan syariah nasional yang relatif cepat setelah dikeluarkannya peraturan yang mengatur tentang perbankan syariah, maka Biro Perbankan Syariah-Bank Indonesia sejak tahun 2001 telah melakukan kajian dan menyusun Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia. Dalam hal ini, bank syariah juga dituntut untuk dapat menyalurkan dana dari nasabah yang berlebihan kepada nasabah yang membutuhkan dan secara efektif dan efisien. Efektif lebih memiliki arti sebagai ketepatan pemberian pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan, sedangkan efisien lebih memiliki arti kesesuaian hasil antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan yang digambarkan dengan tingkat efisiensi yang baik, karena efisiensi tersebut merupakan suatu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Efisiensi dalam dunia perbankan adalah parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai Pengembangan Model Non-parametrik Metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Data*

Envelopment Analysis (DEA) dan *Distribution Free Approach* (DFA) Dalam Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Pada Industri Perbankan Syariah Indonesia.

Temuan ini sangat penting terutama dalam upaya memberikan informasi mengenai seberapa pentingkah tingkat efisiensi biaya pada perbankan syariah. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efisiensi biaya industri perbankan Indonesia yang terdaftar berdasarkan pengembangan model *Structure Conduct Performance* (SCP) dalam mengukur tingkat efisiensi perbankan syariah.
2. SejauhmanapengaruhstrukturpasarindustriperbankanSyariah yang cenderung terkonsentrasi terhadapkinerjaperbankanyangdilihatdaritingkat profitabilitasnya ?
3. Bagaimana pengaruh konsentrasi pasar sebagai proksi struktur pasar terhadap profitabilitas sebagai proksi kinerja Bank Umum Syariah.

1.3. Luaran Penelitian

Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk :Menambahkan dukungan empiris mengenai tingkat efisiensi pada perbankan syariah Indonesia berdasarkan tiga Metode pendekatan parametrik;SFA, DEA danDFA, sehingga diharapkan para pimpinan perusahaan perbankan syariah dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1 Kinerja Perbankan

Kinerja bank pada umumnya diukur dengan menggunakan indikator tingkat kesehatan bank sebagai ukuran kinerja (Putri dan Lukviarman, 2008:39). Dalam hal ini kinerja suatu bank diukur

dengan menggunakan lima indikator mencakup *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity* yang dikenal sebagai CAMELS.

2.2. Konsep Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio antara output dan input, dan perbandingan antara masukan dan keluaran. Apa saja yang dimaksudkan dengan masukan serta bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Secara sederhana menurut Nopirin (1997), efisiensi dapat berarti tidak adanya pemborosan. Konsep mikro ekonomi yaitu teori konsumen dan teori produsen. Teori konsumen mencoba untuk memaksimalkan kegunaan atau kepuasan dari sudut pandang individu, sedangkan teori produsen mencoba untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya dari sudut pandang produsen. Pada teori ekonomi terdapat dua jenis efisiensi, yaitu efisiensi teknik dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi mempunyai gambaran ekonomi makro, sedangkan efisiensi teknik memiliki gambaran ekonomi mikro.

Pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan syariah secara umum karena karakteristik lembaga keuangan sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari *surplus* unit dan menyalurkan kepada *deficit* unit. Dengan menggunakan pendekatan intermediasi ini juga diharapkan dapat menggambarkan fungsi perbankan yang sesungguhnya. Ditambahkan menurut Iqbal dan Molyneux (2005) dalam Bader *et. al* (2008:33) pendekatan intermediasi lebih unggul untuk mengevaluasi *frontier efficiency* dalam profitabilitas lembaga keuangan.

2.6. Hipotesa Penelitian

Dalam penelitian ini, Efisiensi perbankan pada dasarnya adalah laba yang dipengaruhi oleh fungsi variabel input dan variabel output. Karena metode *Structural Conduct Performance (SCP)* merupakan fungsi *log* dari variabel input dan variabel output dengan menggunakan pendekatan *Value Added*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2016 yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia, *website* Bank Indonesia dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Cabang Semarang. Sedangkan obyek penelitian ini adalah bank yang menganut prinsip syariah (bagi hasil) baik itu Bank Umum Syariah (BUS) ataupun Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dan tidak termasuk BPRS.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek pada bank yang menganut prinsip syariah (bagi hasil) yang berjumlah 66 Bank, yang terdiri dari: 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 31 Layanan Syariah (*Office Chanelling*) tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Data ini diambil dari direktori yang berasal dari Bank Indonesia.

3.3. Model yang digunakan

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan efisiensi perbankan syariah dari sisi profit dengan menggunakan metode pendekatan *Alternative Profit Efficiency* sedangkan untuk perhitungannya

Approach sehingga Pemilihan variabel input dan output diatas didasarkan pada penilaian peneliti yang menganggap variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap keuntungan (laba) yang akan dimaksimalkan. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan maka penelitian ini menggunakan derajat keyakinan 95 % ($\alpha = 5\%$).

menggunakan metode pendekatan *Structural Conduct Performane (SCP)*. Metode awal yang harus dilakukan adalah menghitung deviasi dari fungsi profit yang diestimasi terlebih dahulu dengan profit. Sedangkan alasan peneliti menggunakan pendekatan *Structural Conduct Performane (SCP)* adalah karena pendekatan *profit efficiency* lebih superior dibanding pendekatan *Cost Efficiency* dengan argumen antara lain (Berger dan Mester; dalam Astiyah Siti dan Jardine A. Husman, 2006; 534) :

1. *Profit Efficiency* telah memperhitungkan *Inefficiency* dari kedua sisi input maupun output. Sedangkan untuk *Cost Efficiency* lebih ditekankan pada sisi input, padahal inefisiensi dari sisi output kemungkinan bisa sama atau bahkan lebih besar dari inefisiensi input.
2. Secara konsep ekonomi maka *Profit Efficiency* juga dapat lebih diterima. Misalkan suatu bank harus mengeluarkan tambahan biaya sebesar Rp. A untuk dapat meningkatkan keuntungan sebesar Rp. B (dimana $b > a$) dan variabel lain dianggap tetap, maka secara konsep ekonomi efisiensi profit lebih dapat diterima daripada efisiensi biaya.
3. *Cost Efficiency* pada dasarnya didasarkan pada *Cost Minimum* pada suatu level output tertentu, padahal tingkat output tersebut belum tentu pada tingkat output optimal. Sehingga jika ada perubahan output maka kemungkinan hal ini juga akan mempengaruhi tingkat *Cost*

Efficiency.

Selain alasan diatas, pemilihan metode tersebut sangat terkait dengan jenis pasar perbankan syariah di Indonesia yang tidak dapat diklasifikasikan dalam pasar persaingan sempurna tetapi lebih cenderung pada pasar persaingan tidak sempurna. Pada metode yang digunakan tersebut, profit dari suatu bank dimodelkan untuk terdeviasi dari *Profit Efficient Frontier*-nya akibat adanya *random noise* dan inefisiensi. Fungsi standar dari metode *Structure Conduct Performance* memiliki bentuk umum (log) sebagai berikut :

3.4. Rancangan Penelitian

1. Jenis data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia bersifat kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan dari Bank Indonesia dan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan berbagai Layanan Syariah/*Office Chanelling* yang bersangkutan selama periode pengamatan. Sedangkan untuk metode pengumpulan data ini berupa dokumentasi, yang berupa data-data keuangan yang dipublikasikan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Unit Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Layanan Syariah (*Office Chanelling*) yang terdaftar di Bank Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposivesampling* yaitu metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel

secara tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah yang beroperasi di Indonesia yang berskala nasional selama periode pengamatan, tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)
2. Sampel bank syariah adalah 11 Bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 31 Layanan Syariah (*Office Channeling*) dengan jumlah aset terbesar yang telah terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan adalah dengan menggunakan data-data keuangan kepada 66 sampel perbankan syariah atau memperoleh informasi yang meliputi : penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, biayatenaga kerja, pembiayaan yang diberikan, total kredit, total pendapatan, total simpanan, total aset, dana pihak ketiga dan modal disetor.

1. Model Frontier Analysis

Dalam penelitian ini perhitungan efisiensi teknik perbankan yang diukur dengan menghitung rasio antara output dan inputnya. Efisiensi pada masing-masing bank dihitung menggunakan programasi linier dengan memaksimalkan jumlah output yang dibobot dari bank.

2. Uji Normalitas Data (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga digunakan sebagai syarat sebelum

menggunakan uji beda *independent sample t-test*. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov- Smirnov* (K-S).

3. Uji Beda *Independent Sample T-Test*

Teknik statistik *independent sample t-test* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan (Singgih Santoso, 2005:42).

4. Operasional Variabel Penelitian

Penentuan input dan output dalam penelitian ini

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian secara empiris dengan pengujian dan perhitungan secara statistik untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan syariah dengan periode pengamatan yang digunakan adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Perhitungan efisiensi dilakukan secara panel data pada periode tahunan. Pada penelitian ini variabel *input* (X) adalah Dana Pihak Ketiga (DPK

mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Fadzlan Sufian (2006) dengan sedikit modifikasi dimana input aset tetap diganti dengan input total aset. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *corrected item-total correlation*, yaitu dengan cara membandingkan hasil untuk tiap butir variabel yang dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* dengan r tabel. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan cara pengukuran *one shot*.

berikut ini :

yang terdiri dari giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah sertamodal disetor. Sedangkan dalam penelitian ini

efisiensi didasarkan pada fungsi biaya, dengan mempertimbangkan biaya total (*total cost*) sebagai variabel dependensi serta 2 buah variabel output.

4.1. Statistik Deskriptif

Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	Variabel	Mean	Std.Dev	Min	Max
Dependen Output	Total Cost	0.08417	0.02455	0.04912	0.15272
	Kredit yang diberikan	0.01715	0.02961	0.03298	0.45361
	Surat berharga	0.06136	0.04175	0.01456	0.38952
	Penempatan Pada BI	0.01727	0.01232	0.03124	0.22463
	Penempatan Bank Lain	0.01594	0.04064	0.02156	0.12957
Input	Pembiayaan Diberikan	0.08967	0.01732	0.01893	0.13123
	Biaya Dana	0.02498	0.01571	0.01395	0.14231
	Biaya Tenaga Kerja	0.02947	0.00642	0.04161	0.16054
	Dana Pihak Ketiga	0.03176	0.02562	0.04295	0.18267
	Modal Disetor	0.11224	0.04257	0.02615	0.17045

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Total biaya (TC) selama tahun 2013 hingga 2016 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,09282 dengan standar deviasi sebesar 0,02508. Nilai rata-rata sebesar 0,09282 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh keseluruhan bank adalah sebesar 0,09282 atau 9,282% dari seluruh aktiva yang dimiliki

bank.

4.2. Analisis Varian (ANOVA)

Untuk menguji adakah perbedaan yang terjadi dari estimasi tingkat efisiensi bank dari kelompok Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Layanan Syariah akan diuji dengan uji Anova. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Anova

Analysis of Variance					
Source	SS	df	MS	F	Prob > F
Between groups	.443305226	2	.146652613	55.84	0.0000
Within groups	.373223493	85	.002626159		
Total	.816528719	87	.005937112		

Dari hasil analisa nilai uji perbedaan tingkat efisiensi berdasarkan kelompok bank diperoleh nilai F sebesar 55,84 dengan $p=0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan efisiensi yang signifikan pada ketiga kelompok perbankan syariah.

4.3. Pengujian Variabel

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (variabel independen) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (variabel dependen) dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ganda atau R . Besarnya koefisien determinasi adalah 0,8165 yang menunjukkan variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 81,65% sisanya sebesar 18,35% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Serentak (Uji F)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan Uji F . Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 9,7778 lebih besar dari F_{tabel} dengan $N_1 (k-1) = 4$ dan $N_2 (n-k) = 43$ maka didapat $F_{tabel} = 2,61$. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel input dan output (Dana Pihak Ketiga, modal disetor, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan diberikan) berpengaruh terhadap laba pada perbankan syariah.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen terhadap laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel independen (Y) dan variabel

dependen (X) mempunyai pengaruh terhadap laba (Y). Dana Pihak Ketiga, variabel ini secara statistik tidak signifikan terhadap laba perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{tabel} kurang dari t_{hitung} (-1,248324 < -1,684). Artinya, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap laba perbankan syariah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dana pihak ketiga yang diterima bank syariah lebih besar dari pembiayaan yang diberikan yaitu rata-rata tahun 2013-2016 adalah 76,31% dari total aset sedangkan rata-rata pembiayaan dari tahun 2010-2016 adalah sebesar 74,28%, sehingga terdapat dana yang tidak digunakan pada bank syariah tetapi bank harus tetap memberikan bagi hasil kepada nasabah dan akhirnya akan mengurangi tingkat laba yang dihasilkan bank syariah.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan metode pendekatan SCP dan *alternative profit efficiency* secara umum Perbankan Syariah selama tahun 2013-2016 telah mengalami efisiensi rata-rata sebesar 94,3698%. Hal ini didasarkan pada waktu dimana bank mengalami laba maksimal dalam periode waktu yang diteliti yaitu pada bulan Desember 2016, sehingga periode ini digunakan sebagai pembandingan terhadap efisiensi perbankan syariah pada periode sebelumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisa efisiensi perbankan syariah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang ada variabel biaya dana dan biaya tenaga kerja yang merupakan

komponen input, selama tahun pengamatan 2013 sampai dengan tahun 2016, diperoleh bahwa kelompok Layanan Syariah lebih kecil dibandingkan dengan kelompok Bank Umum Syariah (BUS) dan kelompok Unit Usaha Syariah (UUS). Dari data variabel kredit yang diberikan dan surat berharga yang dimiliki oleh bank yang merupakan komponen output selama tahun pengamatan 2013 sampai dengan tahun 2016. Kelompok Layanan Syariah paling besar, kemudian kelompok Unit Usaha Syariah (UUS) dan yang paling kecil kelompok Bank Umum Syariah (BUS).

2. Hasil Cross Section menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100%. Hal ini menunjukkan adanya tingkat efisiensi relatif antar bank dalam sampel pengamatan yang tinggi yang telah dilakukan oleh kelompok perbankan syariah. Selain itu juga, dari Ketiga kelompok tersebut selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan nilai efisiensinya. Pada Tahun 2013 kelompok Layanan Syariah mengalami peningkatan nilai efisiensi yang tinggi. Tahun 2013 kelompok Layanan Syariah nilai efisiensinya tertinggi kemudian kelompok Bank Umum Syariah (BUS) dan terakhir kelompok Unit Usaha Syariah.
3. Berdasarkan hasil uji parsial dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan ada yang tidak berpengaruh terhadap laba perbankan syariah. Variabel tersebut adalah Dana Pihak Ketiga dan Penempatan pada bank lain. Sedangkan variabel yang mempengaruhi laba pada perbankan syariah adalah Modal disetor,

Penempatan pada Bank Indonesia, dan Pembiayaan yang diberikan.

5. Berdasarkan pengamatan pada tiap kelompok bank, diperoleh bahwa jenis Layanan Syariah selama pengamatan Tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 cenderung menghasilkan efisiensi yang paling tinggi kemudian kelompok Unit Usaha Syariah dan terakhir kelompok Bank Umum Syariah menunjukkan efisiensi yang paling rendah. Secara umum efisiensi perbankan syariah di Indonesia selama periode yang diteliti mengalami peningkatan.

5.2. Implikasi Kebijakan

Implikasi teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai

efisiensi berdasarkan kelompok perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Ansari (2006) yang menyatakan bahwa bank-bank secara signifikan berbeda nilai efisiensinya.

2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kelompok Layanan Syariah (*Office Channelling*) memiliki nilai efisiensi yang paling tinggi, kemudian Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS) dengan nilai efisiensi yang paling rendah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Bonin (2013) dan Fries (2014) yang menyatakan bahwa bank milik pemerintah tergolong tidak efisien dibandingkan dengan bank-bank swasta domestik dan bank swasta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Obaidan, Abdullah M., 2008. *Market Structure Concentration and Performance in the Commercial Banking Industry of Emerging Markets*. *European Journal of Economics, Finance, and Administrative Sciences*. ISSN1450-2275 Issue12 (2008).
- Abidin, Zaenal dan Endri. 2011. "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.11 No. 1 Hal 21-29.
- Ascarya, Diana Yumanita. 2009. "Comparing The Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Tim IAEI. Hal 95-119.
- Amalia, Fitri dan Nasution, Mustafa Edwin. 2007. Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional menggunakan Metode Struktur Kinerjanya dan Perilaku. *Jurnal Ekonomid dan Pembangunan Indonesia*. Vol VII, no.02, 2007
- Ariyanto Taufik. 2012. Profil Persaingan Usaha dalam Industri Perbankan Indonesia, *Perbanas Finance and Banking Journal*. Volume 6, No 2 Desember 2012
- Bank Indonesia. 2008. **Statistik Perbankan Indonesia**, Statistik Perbankan Indonesia, Volume 6, No 10, September 2008, Available online at <http://www.bi.go.id/web/id>
- Endri. 2011. "Evaluasi Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia: *Aplikasi two stage data envelopment analysis*". STEI Tazkia.
- Evanoff, D.D., and Fortier, D.L., 2008. Reevaluation of the Structure-Conduct-Performance Paradigm in Banking. *Journal of Financial Services Research*. 1, 1988.
- Ghozali, Imam. 2015. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Undip
- Gujarati, Damodar N. 2013. **Basic Econometrics, 4th Edition**. McGraw-Hill. New York
- Gujarati, Damodar N. 2016. **Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga**. Erlangga
- Hadinata, Ivan dan A. H Manurung. 2009. "Penerapan *Data Envelopment Analysis* Untuk Mengukur Efisiensi Kinerja Reksa Dana Saham".
- Jatmiko, Pracojo Budi. 2010. Paradigma Structure-Conduct-Performance versus Efficiency Hypothesis: Manakah yang Mencerminkan Industri Perbankan Indonesia?, *Journal Ekonomid dan Bisnis Indonesia*?

- a. Vol15(3),2000
- KV, BhanuMurthy and Deb, Ashis Taru. 2008. *Theoretical Framework of Competition As Applied to Banking Industry*, Delhi University, January 2008. Available online at <http://mpr.ub.uni-muenchen.de/7465>
- Mangasa AS. 2015. **Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia**. Gorga Media. 2007
- Martin, Stephen. 1988. **Industrial Economic-Economic**
- Mishkin, Frederick S & Stanley G, 2000. **Financial Market Institutions** 4th Ed., Addison Wesley. 2010.
- Musonda, Anthony. 2008. **Deregulation, Market Power, and Competition: An Empirical Investigation of The Zambian Banking Industry**, University of Oxford. Maret 2008.
- Nasser Katib, M. 2012. **Market Structure and Performance in the Malaysian Banking Industry: a Robust Estimation**. Universiti Utara Malaysia.
- Neuberger, Doris, 2007, *Structure, Conduct, and Performance in Banking Markets*. Working Paper no. 12. Universitat Rostock.
- Nuryakin Chaikal, Perry Warjiyo. 2016. Perilaku Penawaran Kredit Bank di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001–Juli 2005. **Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan**. 2006
- Sarita, Buyung. 2016. Pengaruh Tumpuan Pasaran, Penguasaan Pasaran, dan Ancaman Moral terhadap Prestasi Bank di Indonesia. (Unpublished Ph.D Dissertation, Universiti Sains Malaysia. 2006).
- Sofyan Sofriza. 2012. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. **Media Riset Bisnis dan Manajemen**. Vol 12 (3) Desember 2002
- Sri Yani K, dan Lyla R. 2016. Persaingan Perbankan di Indonesia. **Buletin Ekonomi**, 4(2) 2006
- W. Carlton, Dennis and M. Perloff, Jeffrey, 2010. *Wihana Kirana J*. 2008. **Ekonomi Industri**. Edisi 2. 2008. BPF EYogyakarta
- Wihana Kirana J. dan Nur Wanto. 2008. Analisis Struktur dan Kinerja Industri Bank Swasta Nasional di Indonesia Tahun 1996. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**. Vol 13(1). 2008.